PERAN PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MORAL DAN KARAKTER PESERTA DIDIK

THE ROLE OF LEARNING IPS AS AN EFFORT TO IMPROVE STUDENTS' MORAL AND CHARACTER

Meidika Haris Maskur, Satriyo Wibowo

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

meidikaharis.2019@student.uny.ac.id, satriyo@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai upaya peningkatan moral dan karakter kepada peserta didik, di satuan pendidikan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi Sumber dan Triangulasi Data. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) peran pembelajaran IPS sebagai upaya peningkatan moral dan karakter peserta didik berperan dan memiliki peranan yang jelas sesuai tujuannya pembelajaran IPS untuk membentuk peserta didik sebagai warga negara yang baik. IPS berkearifan lokal menjadi aktivitas yang mengintegrasikan moral dan karakter kepada peserta didik, aktivitas berikutnya adalah pembiasaan, pemahaman, dan keteladanan. Serta melalui materi dan buku LKS/BKS. (2) pembelajaran IPS mengajarkan pendidikan moral dan karakter kepada peserta didik dengan menyisipkan dan memasukan pendidikan moral dan karakter dari kurikulum ke dalam materi pembelajaran IPS, modul, dan juga rancangan pembelajaran yang disusun oleh sekolah maupun guru.

Kata Kunci : Peran Pembelajaran IPS, Moral Karakter, Peserta Didik.

ABSTRACT

This research aims to determine the role of Social Sciences (IPS) learning as an effort to improve the morals and character of students, in school education units. This study used qualitative research methods. Data collection methods use interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the Miles, Huberman and Saldana analysis model which includes data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions/verification. Data validity techniques use Source Triangulation and Data Triangulation techniques. The research results show that (1) the role of social studies learning as an effort to improve the morals and character of students plays a clear role according to the goal of social studies learning to shape students as good citizens. Social studies using local wisdom is an activity that integrates morals and character for students. The next activity is habituation, understanding and example. As well as through LKS/BKS materials and books. (2) social studies learning teaches moral and character education to students by inserting and incorporating moral and character education from the curriculum into social studies learning materials, modules, and also learning plans prepared by schools and teachers.

Keywords : *The Role of Social Studies Learning, Moral Character, Students.*

PENDAHULUAN

Pada era sekarang, teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat dan tanpa batas membuat berbagai informasi dengan cepat menyebar serta mudah di dapatkan. Dengan era Globalisasi yang tanpa batas ini, menyebabkan kemerosotan moral dan karakter pada anak-anak sehingga terjadi krisis multidimensi. Permasalahan-permasalahan yang timbul dalam krisis multidimensi ini cukup beragam dan sangat mengkhawatirkan seperti; seks bebas, narkoba, perjudian, minuman keras, tawuran, balap liar, *gengster* jalanan dan tindakan amoral lainnya (Sudrajat, 2014, pp. 521-522). Isu-isu moral dan karakter tersebut menjadi keprihatinan khusus yang harus dicegah dan dihindarkan bagi anak-anak atau peserta didik. Selain krisis multidimensi yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada saat ini, kita juga dihadapkan persoalan *Lerning Lost* yang diakibatkan oleh Pandemi *Covid-19*, sehingga memperburuk keadaan pembelajaran dan proses belajar mengajar yang membuat moral dan karakter peserta didik tidak terpantau. Sekolah sebagai tempat pengetahuan, pendidikan, pembentukan moral dan karakter menjadi lembaga penting dalam upaya revitalisasi moral dan karakter peserta didik ini.

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan yaitu adalah, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Impelmentasi dari undang-undang tersebut dapat dilihat bahwa, pendidikan di setiap satuan lembaga pendidikan atau sekolah harus diselengarakan secara terprogram, terrencana, dan sistematis yang mengarah pada tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Karakter merupakan suatu ciri khas yang melekat kuat pada suatu benda atau individu seseorang. Ciri khas tersebut mengakar sehingga menjadi pengerak yang mendorong bagaimana individu tersebut berperan, berpandangan, bertutur, serta menanggapi sesuatu hal (Asmani, 2011, p. 23). Karakter peserta didik tentulah berbeda-beda mengingat dari berbagai latar belakang peserta didik itu berasal, seperti dari keluarga, masyarakat, lingkungan sosial, dan proses peserta didik tersebut bersosialisasi, yang membentuk kepribadian peserta didik seperti: akhlak, perilaku, kebiasaan, etika peserta didik tersebut.

Karakter positif, itu ditentukan pada lingkungannya. Seseorang akan menjadi diri individu yang baik atau positif apabila tumbuh dari lingkungan yang positif. Maka dalam hal ini berbagai macam latar belakang peserta didik mengakibatkan beragamnya karakter yang timbul pada peserta didik (Purwatmaja, Sudjarwo, & Pargito, 2014, p. 2). Menurut Kohlber dalam Machmud (2014, p. 77), moral adalah satu nilai kebaikan dari manusia sebagai manusia. Di dalam kebaikan dari moral tersebut terkandung nilai universal dari kemanusiaan. Moral pada peserta didik ini juga dapat dipengaruhi karena beberapa hal seperti sikap dari orang tua, lingkungan atau latar belakang kebudayaan, tingkat kecerdasan serta tingkat perekonomiannya, jika kita lihat dari hal ini maka moral tidak jauh perbedaanya dengan karakter.

Baginda (2016, p. 11) mengungkapkan bahwa guru harus memasukan target-target karakter dalam setiap mata pelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak hanya fokus pada mater-materi yang bersifat kognitif, akan tetapi bagaimana nilai-nilai karakter yang harus di tanamkan pada siswa sekolah dasar dan menengah.

Pendidikan moral dan karakter dapat dilakukan dalam pendidikan formal, yaitu sekolah seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan ko-kulikuler dan ekstrakulikuler yang di dalamnya memiliki nilai-nilai moral dan karakter bagi peserta didik, selain di sekolah

atau pendidikan formal pendidikan moral dan karakter juga dilakukan dalam kegiatan keseharian di keluarga dan masyarakat yaitu dengan memperhatikan nilai-nilai dan norma dalam keluarga dan masyarakat (Kurniasih & Sani, 2017, pp. 87-104). Salah satu pembelajaran yang memiliki tujuan dalam rangkan pembangunan dan peningkatan moral karakter adalah Pembelajaran IPS yang memiliki tujuan dan kesamaan dengan pendidikan nilai (moral) dan karakter, yaitu menciptakan peserta didik sebagai warga negara yang baik.

Maka dari hal itu Pembelajaran IPS memenuhi beberapa unsur kriteria yang sesuai sebagai implementasi pembelajaran berbasis pendidikan moral dan karakter. Pembelajaran IPS maknanya telah di jabarkan secara singkat pada penjelasan diatas, unsur-unsur pembelajaran IPS dan Pendidikan moral dan karakter terlihat keterkitannya dan kesamaannya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan serta peran yang penting dalam menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik (*Good Citizen*). Pembelajaran IPS mempunyai peran dalam pemberdayaan warga negara yang baik untuk membangun karakter bangsa. Pembelajaran IPS memiliki tersebut memiliki keterkaitan dengan antara pembelajaran IPS tersebut dengan pembentukan moral dan karakter khususnya bagi peserta didik, menurut Zuchdi dalam Marhayani (2017, p. 71) menjelaskan bahwa "Pembelajaran IPS memiliki peran startegis dalam membentuk karakter. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti".

Numan Somantri dalam Supardi (2011, p. 184) mengemukakan tujuan pendidikan IPS pada tingkat sekolah yaitu sebagai berikut :

a) Menekankan tumbuhnya nilai kewarganearaan, moral, ideologi negara dan agama.
b) Menekankan pada isi dan metode berpikir ilmuan.
c) Menekankan *reflective inqiury*.

Tujuan dari mata pelajaran IPS yaitu untuk menunjang peserta didik dalam menguasai, mengasosiaikan, menumbuhkan kecakapan yang berhubungan dengan permasalahan sosial. melalui Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut diharapkan peserta didik mampu untuk berpandangan secara logis serta kritis dalam memahami isu sosial serta menciptakan sebuah keputusan berdasarkan pada pengolahan informasi. Dengan hal tersebut maka peserta didik dapat turut serta sebagai warga negara berdasarkan kecakapan yang dimiliki (Siswanto, 2011, p. 155).

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang dalam hal ini berada di lingkungan sekolah. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Dalam Bab 1 Pasal 1 nomor 4 tentang Peserta Didik) dijelaskan bahwa Peserta didik adalah angota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan, jenis pendidikan tertentu.

Melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut maka diharapkan peningkatan moral dan karakter peserta didik yang dicanangkan sesuai dengan tujuan Pembelajaran IPS yaitu membentuk peserta didik sebagai warga negara yang baik, dapat terealisasikan dalam pembelajaran IPS yang mengintegrasikan pendidikan moral dan karakter.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualiatif bersifat deskriptif yaitu memiliki bentuk data berupa kata-kata atau gambar bukan angka. Terdapat sumber data primer yang berbentuk hasil wawancara serta tindakan dari seseorang yang diamati atau di teliti tersebut, sedangkan sumber tambahan yaitu berbentuk dokumen-dokumen atau sumber tertulis seperti buku, arsip dan lainnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di SMP Negeri 4 Temanggung yang terletak di Kelurahan Tlogorejo, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak perecanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pembuatan laporan penelitian.

Sumber Data

Sumber data primer di dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan melalui pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembelajaran IPS serta dalam pendidikan moral karakter dan moral karakter pada peserta didik, yaitu meliputi kepala sekolah, guru IPS kelas VII dan VIII, guru BK (Bimbingan Konseling), serta peserta didik kelas VII dan VIII dengan cara melakukan wawancara dan observasi atau pengamatan di SMP N 4 Temanggung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber pendukung dari sumber data primer yang berupa dokumentasi atau foto, dokumen serta catatan yang didapatkan oleh peneliti sebagai pendukung dari penelitian. data sekunder meliputi kurikulum sekolah, modul pembelajaran IPS, hasil wawancara dengan informan atau narasumber dan foto yang berhubungan dengan pembelajaran IPS dan upaya peningkatanya pada moral dan karakter peserta didik di SMP N 4 Temanggung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Responden, informan atau narasumber dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, beberapa guru IPS, guru BK, serta peserta didik SMP N 4 Temanggung. Wawancara dilakukan supaya dalam penelitian ini mendapatkan informasi yang tepat serta akurat dan sesuai keadaan di sekolah tentang peran pembelajaran IPS upaya peningkatan moral dan karakter pada peserta didik di SMP N 4 Temanggung. Dalam melakukan proses wawancara untuk menghindari pokok pembahasan yang panjang lebar, maka peneliti membuat pedoman wawancara untuk masing-masing responden, dengan tujuan wawancara tersebut lebih terarah serta sesuai dengan apa yang diharapkan, meski tidak dapat menutup kemungkinan peneliti mengajukan pertanyaan implusif untuk jawaban yang lebih dalam.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengamati serta mengetahui secara langsung dan nyata mengenai fenomena dari keadaan serta kondisi di lingkunagan SMP N 4 Temanggung tersebut. Pada observasi ini peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di lingkungan sekolah tersebut, akan tetapi hanya pada waktu penelitian saja. Observasi dilakukan guna mencari serta mendapatkan data atau gambaran mengenai tempat, keadaan serta kondisi di lapangan penelitian yaitu SMP N 4 Temanggung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan data serta informasi melalui dokument foto kegiatan, serta dokumen lain yang dibutuhkan di dalam penelitian ini.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan penyatuan dari beragam teknik pengumpulan data serta sumber dari data yang telah ada (Rofiqoh & Suherman, 2017). Triangulasi sendiri memiliki dua macam, yaitu triangulasi teknik serta

triangulasi sumber. Triangulasi teknik ini merupakan pengujian kebenaran data dengan memeriksa pada sumber dari data yang sama dengan teknik yang beragam atau berbeda. Teknik yang dipakai yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data yang didapatkan dari wawancara, lalu akan di periksa dengan teknik observasi serta ditunjang dengan hasil dari dokumentasi. Triangulasi sumber ini dikerjakan dengan cara memeriksa data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil dari wawancara yang didapatkan dari kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS kelas VII dan VIII, guru BK (Bimbingan Konseling), dan peserta didik kelas VII dan VIII.

Analisis Data

Teknik analisis data merupakan mekanisme pencarian serta penyususnan dari data yang mulanya telah didapatkan dengan cara wawancara, catatan lapangan, dan cara lainnya, alhasil mudah untuk dimengerti serta temuanya dapat disampaikan kepada khalayak (Sugiyono,2017, p. 244).

Miles, Huberman dan Saldana (2014) analisis data dala penelitian kualitatif terdapat tiga alur aktivitas yang dijalankan meliputi :

1) Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data yaitu mengacu kepada beberapa proses yaitu proses pemilihan, pemfokusan, mengabstarksi, dan/atau mengtransformasikan data yang muncul dalam catatan di lapangan seperti catatan lapangan berbentuk tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, serta materi emiris lainnya. Secara singkat kondensasi data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara serta mendapatkan data serta dokumen tertulis yang berada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut akan di pilih untuk mendapatkan inti atau pokok penelitian yang diperlukan oleh peneliti.

2) Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah sebuah pengabungan, pengorganisasian serta informasi yang disimpulkan. Penyajian data dapat membantu untuk memahami apa yang sedang terjadi serta melakukan sesuatu analisis yang dapat diambil. Penyajian data dapat membantu untuk memahami konteks dari penelitian karena melaksanakan analisis secra luas dan mendalam.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Drawing and Verifying Conclusions)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dapat dilakukan secara sederhana dan samar-samar dimulai dari pengumpulan data, pola, penjelasan serta alur sebab dan akibat yang pada tahap akhirnya dapat dismpulkan keseluruhannya pada data yang di didapatkan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Peningkatan Moral dan Karakter Peserta Didik.

Peran pembelajaran IPS dalam upaya peningkatan moral dan karakter peserta didik sangat berperan, serta pembelajaran IPS memiliki peranan yang jelas dalam upaya untuk meningkatkan moral dan karakter pada peserta didik. Peranan pembelajaran IPS dalam mengintergrasikan moral dan karakter seperti pada pembelajaran di dalam kelas kerja kelompok yang dapat memunculkan kerja sama, saling menghargai, berdiskusi sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik dalam berhubungan dengan sesamanya, muncul moral dalam diri peserta didik untuk dapat menghargai pendapat, toleransi pada perbedaan dan lain sebagainya. Aktivitas pembelajaran IPS Aktivitas pembelajaran IPS ber kearifan lokal menjadi integrasi dari upaua peningkatan moral dan karakter untuk peserta didik di luar sekolah seperti kegiatan studi Lapangan atau *field trip* di objek yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran IPS seperti situs liyangan, situs gondosuli, candi pringapus, situs wali limbung, sumber suci mata air Jumprit, pasar tradisional, pasar

swalayan, hutan pinus dan lain sebagainya membuat peserta didik memahami situasi di lingkungan sekitar dengan berkearifan lokal, menjadi integrasi pembelajaran IPS dengan peserta didik dalam peningkatan moral dan karakternya seperti karakter religius di masjid wali limbung, situs liyangan dan candi pringapus memunculkan rasa bersykur dengan kekayaan budaya, agama, tradisi, dan kearifan lokal di daerah sekitar peserta didik (Kabupaten Temanggung). Memunculkan sikap toleransi, cinta budaya, dan lain sebagainnya. Dalam pembelajaran IPS guru selalu melakukan pembiasaan yang positif guna membangun dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki moral dan karakter yang baik dengan nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, religius, tanggung jawab, mandiri, percaya diri, berkepribadian yang baik. Dalam konteks tersebut pembelajaran IPS mempunyai peran penting dalam memajukan pendidikan karakter.

Peningkatan karakter pada pembelajaran IPS lebih berada di materi sosiologi hal ini berkaitan dengan sosiologi sebagai materi IPS yang mempelajari kehidupan manusia, interaksi manusia dan segala sesuatu gejala sosial dan masyarakat, sehingga peningkatan moral karakter langsung dapat diketahui peserta didik melalui fakta sosial yang terjadi serta kisah-kisah di sekitar lingkungan peserta didik dan sekolah, sehingga dapat diambil pelajarannya.

Kepala sekolah mengetahui kaitan pembelajaran IPS dengan pendidikan moral dan karakter begitu pun dengan guru IPS mengetahui keterkaitan pendidikan IPS dengan moral karakter untuk peserta didik. Guru menyampaikan bahwasanya pembelajaran IPS bertujuan salah satunya untuk membentuk moral karakter peserta didik. Kurikulum yang digunakan oleh SMP Negeri 4 Temanggung, menggunakan Kurikulum Merdeka atau Implementasi Kurikulum Merdeka pada kelas VII, sedangkan pada kelas VIII dan IX menggunakan Kurikulum 2013 atau K-13 bernuansa IKM. Sehingga dengan imlementasi kurikulum yang digunakan dan dirancang oleh SMP N 4 Temanggung tersebut penguatan moral dan karakter bagi peserta didik menjadi fokus utama pada seiap mata pembelajaran terkhusus mata pembelajaran IPS. Penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu pada saat proses pembelajaran dengan catatan jurnal penilain, menilai pada karakter dan perilaku peserta didik, penilaian ulangan harian, penilaian ulangan tengah semester dan akhir semester atau assesment formatif, dan assasment sumatif dalam kurikulum merdeka. Guru juga memberikan *rewards* atau apresisasi, bagi peserta didik yang aktif, mendapatkan prestasi dan lainnya serta punishment untuk peserta didik yang melakukan pelangaran pembelajaran dan tata tertib. Pendidikan IPS perlu untuk mengoptimalisasi peranannya pada usaha untuk menciptakan pelaku-pelaku sosial yang dimensi personal, seperti: mandiri, disiplin dan lainnya, dimensi sosiokultural, seperti : toleransi, saling menghargai dan lainnya, berdimensi spriritual, seperti: iman dan taqwa, serta berdimensi intelektual, seperti: cendekia, terampil dan lainnya (Supardi, 2011, pp. 189-190). Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Temanggung sudah tersusun dengan matang guru mepersiapkan semua program semester, program tahunan pembelajaran IPS, materi dan kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku, konsep dan nilai fokus karakter serta moral dalam RPP pembelajaran IPS seperti karakter religius berdoa sebelum memulai pembelajaran serta penutup, salam, tanggung jawab, disiplin, jujur, sopan, santun dan lainnya seperti fokus karakter 6 dimensi pancasila pada IKM (Implementasi Kuikulum Merdeka).

2. Pembelajaran IPS Mengajarkan Pendidikan Moral dan Karakter Kepada Peserta Didik.

Pendidikan moral dan karakter di SMP N 4 Temanggung tidak berdiri sendiri sebagai mata pembelajaran, melainkan disisipkan dan dimasukan dalam materi pembelajaran. Kurikulum terbaru IKM memasukan pendidikan moral dan karakter ke dalam profil pelajar pancasila dan enam dimensi karakter

profil pelajar pancasila yaitu seperti: beriman, bertakwa kepada tuhan, mandiri, gotong royong, berkebinekaan global,berfikir kritis dan kreatif. Secara keseluruhan kondisi atau keadaan moral dan karakter peserta didik di SMP N 4 Temanggung sudah baik, dengan terlihatnya sopan santun, tata krama, dan perilaku yang baik dari peserta didik dengan guru maupun sesama peserta didik serta terlihatnya antusiasme peserta didik dalam menjalani 6 dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila. Dengan karakter yang beragam karena dipengaruhi latar belakang peserta didik membuat karakter peserta didik di sekolah nampak bermacam-macam namun keadaan karakter peserta didik sudah baik. Karakter positif, itu ditentukan pada lingkungannya.

Pendidikan moral dan karakter dalam pembelajaran IPS ini terdapat serta diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS. Pendidikan moral dan karakter terdapat dalam pembelajaran IPS, sehingga guru sering mengajarkan, memberikan dan mengarahkan peserta didik melalui karakter-karakter dan moral yang baik seperti karakter religius, merenungkan keragaman Indonesia, meningkatkan sikap gotong royong, mandiri dan kreatif. Dengan demikian maka dapat kita lihat bahwa Pembelajaran IPS di SMP N 4 Temanggung mengajarkan pendidikan moral dan karakter kepada peserta didik. Dengan menyisipkan dan memasukan pendidikan moral dan karakter dari kurikulum ke dalam materi pembelajaran IPS, modul, dan juga rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru maupun sekolah, seperti : nilai religius, dengan berdoa, salam dan lainnya, nilai kebangsaan dengan menyanyikan lagu indonesia raya, nilai-nilai moral dan karakter seperti : tanggung jawab, disiplin, sopan santun, toleransi dan nilai-nilai moral lainnya yang sudah termasuk dalam materi pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pendidikan moral dan karakter dari pembelajaran IPS. Guru selalu memberikan arahan, motivasi, dorongan dan juga wejangan pada peserta didik yang berkaitan dalam pembelajaran IPS tersebut, guru memberikan contoh langsung dan tidak langsung yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat kepada peserta didik yang terkait pembentukan moral dan karakter peserta didik. Pembelajaran IPS mempunyai fungsi penting dalam membangun karakter. Pendidikan karakter bisa diartikan sebagai sebuah pendidikan moral, pendidikan nilai maupun budi pekerti (Zuchdi dalam Marhayani, 2017, p. 71). Pendidikan moral dan karakter dalam pembelajaran IPS ini saling terkait, sehingga dapat dilihat bahwa integrasi nilai-nilai moral dan karakter untuk peningkatan peserta didik terdapat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP N 4 Temanggung ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peran pembelajaran IPS sebagai upaya peningkatan moral dan karakter peserta didik sangat terlihat peranannya atau berperan. Antara pendidikan IPS dengan pendidikan (nilai) moral dan karakter dalam pembelajaran saling terkait, dimana antara keduanya memilik kesamaan yaitu untuk membentuk peserta didik sebagai warga negara yang baik. Peran pembelajaran IPS di sekolah mampu memberikan wawasan nilai-nilai moral dan karakter kepada peserta didik berupa kearifan lokal di daerah, sehingga IPS dengan kearifan lokal menjadi suatu aktivitas integrasi dan implementasi dari pendidikan moral dan karakter peserta didik. Peran pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Temanggung untuk peningkatan moral dan karakter peserta didik telah disusun dalam program sekolah sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan dan di internalisasi kepada peserta didik. Dengan adanya IKM dan K-13 Bernuansa IKM di SMP N 4 Temanggung, menjadi jembatan bagi penguatan pendidikan moral dan karakter dalam pembelajaran IPS. Dalam PROTA, PROSEM dan RPP masing-masing terdapat fokus karakter seperti religius, toleransi, kreatif dan lain sebagainya. Kegiatan yang mengintegrasikan IPS dalam moral dan karakter seperti project kelompok memiliki fungsi pengembangan karakter dengan melatih

peserta didik untuk melakukan aktivitas gotong royong, diskusi, dengar pendapat, mengemukakan pendapat dengan teman satu kelompok, dan kreatif, sedangkan tugas individu dalam BKS/LKS peserta didik, didorong untuk berfikir kritis serta dapat memecahkan masalah suatu topik dalam materi tersebut. Pembelajaran IPS ber-kearifan lokal, dimana di SMP N 4 Temanggung, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memberikan penguatan moral karakter melalui IPS dengan kearifan lokal, dimulai dari materi pembelajaran yang mencakup area tempat tinggal, sekolah dan Kabupaten Temanggung seperti kekayaan alam, budaya, geografis, sosial dan lainnya. Sehingga pembahasan materi dari lokal, nasional hingga internasional. DELTA BERSINAR semboyan SMP N 4 Temanggung yang menjadi integrasi dalam peningkatan moral dan karakter bagi peserta didik dalam pembelajaran IPS. DELTA BERSINAR; Disiplin, Elegan, Terampil, Agamis dan Asri. BERSINAR; Bersih dari Narkoba.

SMP N 4 Temanggung, dalam pembelajaran IPS mengajarkan Pendidikan Moral dan Karakter kepada peserta didik. Dengan menyisipkan dan memasukan pendidikan moral karakter yang sesuai dengan Kurikulum dan petunjuk teknis ke dalam materi pembelajaran, modul pembelajaran, rancangan pembelajaran metode pembelajaran serta berbagai kegiatan dan aktivitas yang disusun oleh guru seperti nilai religius, nilai kebangsaan, nilai sosial, dan nilai-nilai moral, sehingga pembelajaran IPS baik di dalam kelas dan di luar kelas telah mengajarkan pendidikan moral dan karakter yang cukup penting dalam pembelajaran di sekolah untuk peserta didik. Maka peran pembelajaran IPS sebagai upaya peningkatan moral karakter peserta didik sudah terjadi dengan berbagai kegiatan, aktivitas dan pelaksanaanya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti mengenai peran pembelajaran IPS sebagai upaya peningkatan moral dan karakter peserta didik, yang penelitian ini dilaksanakan di SMP N 4 Temanggung, maka ada beberapa saran sebagai berikut. 1) Sekolah memaksimalkan sarana dan prasarana seperti adanya lab IPS, kelangkapan buku paket IPS dan sarana dan prasarana lainnya yang dapat mendukung peningkatan moral dan karakter peserta didik di pembelajaran IPS serta pembelajaran lainnya yang memiliki nyawa peningkatan moral dan karakter bagi peserta didik. 2) Guru diharapkan dapat memaksimalkan peningkatan moral karakter dalam pembelajaran IPS dengan mempelajari materi terbaru, metode pengajaran yang efektif dan aktif, serta teknik-teknik pembelajaran yang terkini, bervariasi dan dapat diterima oleh peserta didik di masa sekarang ini, hal ini guna meningkatkan semangat dalam pembelajaran IPS. 3) Peserta didik dapat melaksanakan dan mengimplementasikan nilai-nilai moral dan karakter bukan hanya di lingkungan sekolah akan tetapi hingga lingkungan pergaulan dan lingkungan tempat tingga peserta didik. Sehingga nilai-nilai moral kaarakter positif yang didapat di sekolah bukan hanya di sebarkan dengan sesama teman di sekolah akan tetapi juga dalam kehidupan di luar sekolah, dari hal tersebut faktor penghambat dari luar sekolah tidak terbawa ke sekolah kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, J. M (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Diva Press.

Baginda, M. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jurnal Ilmiah Iqra. Fakulas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado.

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun*

2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurniasih, I. dan Sani, B. (2017). *Pendidikan Karakter, Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Kata Pena.

Machmud, H. (2014). *Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak.* Jurnal Al-Ta'dib. 7 (2). 75-83.

Marhayani, D.A. (2017). *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS*. Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(2), 67-75.

Purwatmaja, D. ,Sudjarwo, dan Pargito. (2014). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Untuk Pengamalan Nilai Moral Siswa. Jurnal Studi Sosial*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. UNILA, 2 (03).

Rofiqoh, L. dan Suherman A. (2017). *Peran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membentuk Karakter Pluralis Siswa di MTs N 11 Cirebon.* IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Jurnal Edueksos, VI (2).

Sudrajat, R. (2014). *Pengaruh Pembelajaran PKN Berbasis Portofolio Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Sebagai Warganegara (Studi Experimental Kuasi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas X SMA Bina Dharma 2 Bandung)*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol IV (2). Journal.upgris.ac.id.

Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial. Penerbit Ombak*.

Siswanto, H.W. (2011). *Studi Efektifitas Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama.* Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Baltimbang Kemdiknas. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 17 (2). 153- 165.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Saldana., Miles & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analiysis: A Methods Sourcebook.* Sage Publications.